

Pemberdayaan Komunitas Ibu Swabantu Stunting Sebagai Upaya Penanganan Stunting

Suryani¹, Agil Dhiemitra Aulia Dewi^{2*}, Andhita Dyorita³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55292

^{2*}Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55292

³Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Siliwangi No.63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55292

E-mail : agildhiemitra@unisayogya.ac.id

Abstrak

Stunting, sebagai permasalahan gizi kronis, menjadi fokus perhatian di sejumlah negara berkembang, termasuk Indonesia. Anak-anak dapat mencapai potensi pertumbuhan optimal jika dibesarkan dalam lingkungan yang sehat dan para pengasuhnya mengikuti praktik kesehatan, gizi, dan perawatan yang dianjurkan. Stunting menjadi permasalahan gizi yang rawan menyebabkan gangguan psikologis orang tua (Ibu). Tujuan PKM ini adalah membantu pemberdayaan kelompok ibu swabantu stunting dengan program KISS Moyudan, mengembangkan panduan gizi tidak hanya terkait jenis menu tetapi juga cara pengolahan yang benar dan penyajian yang sehat untuk mengoptimalkan penyerapan gizi anak, melatih pola asuh dan manajemen stress sehingga peran dan ketahanan Ibu lebih optimal, dan memfasilitasi penataan lingkungan sekolah anak yang sehat dan mendukung atmosfir positif untuk anak dan orang tua. Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Learning and Action (PLA)*. Metode ini sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) dan partisipasi masyarakat (*community participation*) yaitu kelompok swabantu Ibu balita stunting binaan Majelis Kesehatan Aisyiyah Moyudan sejumlah 25 orang. Hasil kegiatan ini adalah pelatihan dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari 6 Ibu dengan gizi balita baik sebagai kader Ibu Swabantu stunting, 12 Ibu dengan balita stunting, 6 pengurus Majelis Kesehatan Moyudan dan 1 Pengelola KB Ananda. Peserta antusias dalam menyimak materi, diskusi, dan mempraktekkan langsung konseling dengan sesama ibu balita stunting. Terdapat peningkatan kemampuan menangani stunting sebesar 73% dalam hal pengenalan masalah gizi, kemampuan mengolah gizi, kemampuan manajemen emosi, dan perencanaan menu berbasis pangan lokal. Kegiatan ini meningkatkan produktivitas peran Ibu sebagai kelompok pendukung dan meningkatkan kemampuan Ibu dalam mengelola masalah stunting.

Kata Kunci : Stunting; Swabantu; Manajemen Emosi; Pemberdayaan

Abstract

Stunting, as a chronic nutritional problem, has become the focus of attention in a number of developing countries, including Indonesia. Children can achieve optimal growth potential if they are raised in a healthy environment and their caregivers follow recommended health, nutrition, and care practices. Stunting is a nutritional problem that is prone to causing psychological disorders of parents (Mother). The purpose of this PKM is to help empower the group of self-help mothers with stunting with the KISS Moyudan program, develop nutrition guidelines not only related to menu types but also correct processing methods and healthy presentation to optimize children's nutrient absorption, train parenting and stress management so that the role and resilience of mothers are more optimal, and facilitate the arrangement of a healthy children's school environment and support a positive atmosphere for children and parents. The method used is the *Participatory Learning and Action (PLA) method*. This method is a form of effort to empower the community and participate in the community, namely a self-help group for stunted toddlers fostered by the Aisyiyah Moyudan Health Council with a total of 25 people. The result of this activity was that the training was attended by 25 participants consisting of 6 mothers with nutrition for toddlers, both as cadres of self-help stunting mothers, 12 mothers with stunted toddlers, 6 administrators of the Moyudan Health Council and 1 manager of Ananda Family Planning. Participants were enthusiastic in listening to the material, discussing, and directly counseling with fellow mothers of stunted toddlers. There has been a 73% increase in the ability to address stunting in terms of recognizing nutritional issues, nutrition management skills, emotional management, and menu planning based on local food resources. This activity enhances the productivity of mothers as a support group and improves their capacity to manage stunting issues.

Keywords: Stunting; Self-sufficiency; Emotion Management; Empowerment





This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Majelis kesehatan Aisyiyah Moyudan merupakan salah satu majelis di pimpinan cabang Aisyiyah Moyudan yang berkantor di sekolah kelompok bermain (KB) Ananda Barepan, Sumber Rahayu, Moyudan Sleman. Kepengurusan baru diresmikan pada tahun 2022 untuk periode tahun 2022-2027. Salah satu program prioritas majelis kesehatan adalah penanganan isu nasional stunting. Kasus stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta meskipun mengalami penurunan menjadi 16,4% tapi belum mencapai target nasional (14%) (Balitbangkes and Kemenkes RI 2018) (Dinas Kesehatan DIY 2022) (Riskesdas 2018). Kabupaten Sleman menempati urutan ketiga sebesar 15,0% dan daerah Moyudan tercatat 154 balita mengalami stunting (Kabupaten Sleman 2022). Pada tahun 2022, majelis kesehatan Aisyiyah Moyudan berupaya mengelola kelompok Ibu dengan balita status gizi kurang tahap pertama berjumlah 20 orang. Tahun 2022 dan 2023, 14 dari 20 Ibu kelompok binaan majelis kesehatan Aisyiyah Moyudan ini mendapatkan bantuan stunting dari kerjasama pimpinan Aisyiyah DIY, BKKBN dan Lazizmu. Bantuan berwujud pemberian bahan pokok beras, telur dan susu (Majelis Kesehatan PW Aisyiyah 2023).

Target pemberian bantuan gizi penanganan stunting adalah terjadinya perbaikan status gizi anak. Namun, pemantauan akhir program menunjukkan dari 14 Ibu penerima manfaat sebanyak 8 anak (67%) status gizi masih kategori kurang dan 4 anak (33%) mengalami perbaikan kondisi menjadi gizi baik/ status gizi normal. Perkembangan status gizi pada 20 balita binaan di akhir tahun 2023 didapatkan 12 balita mengalami stunting dan 8 balita memiliki status gizi normal.

Stunting jika tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan dampak jangka pendek dan jangka panjang, secara jangka pendek stunting berdampak dengan meningkatnya mortalitas dan morbiditas melalui infeksi, khususnya pneumonia dan diare (Prayuda G., Dhiemitra A, Hidayati, R 2023). Stunting berdampak secara jangka panjang yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, serta produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal di usia dewasa (Annisa L, Sulistyaningsih 2022).

Berdasarkan evaluasi oleh majelis kesehatan Aisyiyah Moyudan, kemampuan Ibu menangani masalah gizi menunjukkan 7 orang (35%) semangat dalam perbaikan gizi anak, 12 orang (60%) pasrah dengan kondisi dan 1 orang (5%) menyatakan sangat stress. Ibu menyampaikan jika sudah melakukan upaya tetapi belum ada perubahan (8 orang), menyatakan tidak tahu lagi yang harus dilakukan (2 orang) dan terdapat ibu yang masih belum tahu cara mengatasi masalah makan anak (3 orang). Beberapa hambatan yang dialami Ibu adalah anak yang milih-milih makan, gerakan tutup mulut anak, anak sangat aktif dan tidak mau istirahat, anak malas makan tetapi suka jajan. Beberapa upaya telah dilakukan oleh Majelis Kesehayah Aisyiyah Moyudan diantaranya dengan memberi bantuan gizi kepada balita stunting dan melakukan upaya peningkatan pengetahuan Ibu terkait pengelolaan gizi dengan pertemuan dan edukasi. Kegiatan biasanya dilaksanakan di kantor Aisyiyah Moyudan. Namun, hasil observasi di lingkungan sekolah KB Ananda yang sekaligus menjadi kantor Aisyiyah tampak minim tersedia media media yang memvisualisasikan terkait tumbuh kembang anak, gizi anak dan pola asuh anak. Terdapat 1 ruang UKS namun tidak dikelola dengan baik.

Stunting menjadi permasalahan gizi yang rawan menyebabkan gangguan psikologis orang tua (Ibu). Hal ini juga terjadi pada kelompok Ibu binaan Majelis kesehatan Aisyiyah. Secara psikologis Ibu mengalami cemas, takut dan emosional tidak stabil dengan menjadi mudah marah pada anak terutama ketika anak menolak makan dan saat pembulian baik dari keluarga maupun tetangga. Situasi ini secara teori akan memperburuk kondisi anak karena kondisi psikologi Ibu yang buruk akan memperburuk pola asuh dan menyebabkan stress pada anak (Utami E, Sumiatu T, Su'udi, Retna 2024) (Agustin E, Wibowo 2024).

Mengelola masalah stunting membutuhkan intervensi pengolahan dan penyajian gizi, pola asuh dan dukungan psikologis keluarga (ibu dan pengasuh) yang rawan stress (Prayuda G., Dhiemitra A, Hidayati, R 2023; Agustin E, Wibowo 2024; Febristi A, Antoni A. 2023). Ibu merupakan faktor lingkungan yang utama yang berperan terhadap tumbuh kembang anak [6]. Strategi penanganan stunting yang dikembangkan pada riset-riset terakhir adalah pengelolaan dan penyajian makan (S. Hartini & Sulistyaningsih 2022), peningkatan pola asuh serta pemanfaatan kelompok swabantu sebagai pendukung dari ibu/keluarga dengan masalah yang sama (Has 2021; Suryani P, Lala H. 2021; Widiyanti, Efri et al. 2018; Dwiesti L. 2023; Margatot D. 2022). Sebanyak 6 ibu binaan Majelis kesehatan telah menunjukkan perbaikan gizi balita. Hal ini menjadi potensi sebagai kelompok swabantu namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk menjadi kelompok pendukung bagi Ibu balita lain yang masih mengalami masalah gizi.

Akar masalah yang ditemukan pada pengelolaan stunting di Kelompok Ibu binaan majelis kesehatan adalah kurangnya kemampuan Ibu dalam mengelola gizi yang tepat, belum tersedianya panduan gizi yang inovatif dan menarik serta manajemen stress yang kurang baik. Selain itu, kelompok ibu yang telah berhasil meningkatkan status gizi anak belum diberdayakan sebagai kelompok pendamping (swabantu) penanganan stunting. Permasalahan tersebut yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) **Pemberdayaan KISS (Komunitas Ibu Swabantu Stunting) Sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kelompok Ibu Aisyiyah Moyudan Sleman Yogyakarta**. Tujuan PKM ini adalah untuk membantu pemberdayaan kelompok ibu swabantu stunting dengan program KISS dan pengembangan panduan gizi, pola asuh dan manajemen stress sehingga berperan meningkatkan kemampuan dan ketahanan keluarga dalam menangani balita stunting serta memfasilitasi penataan lingkungan sekolah anak yang sehat dan mendukung atmosfer positif untuk anak dan orang tua. Diharapkan dengan tercapainya tujuan tersebut akan meningkatkan produktivitas majelis kesehatan, optimalisasi peran dan fungsi Ibu dalam mengasuh anak sehingga mendukung tumbuh kembang anak yang sehat terbebas dari stunting

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam rentang waktu Agustus-September 2024 di KB Ananda, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Partisipan kegiatan adalah ibu dengan balita stunting dan ibu balita dengan status gizi normal serta pengurus Majelis Kesehatan Aisyiyah, Moyudan. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan adalah banner KISS, poster gizi balita dan swabantu stunting, LCD proyektor, laptop, ruang kelas dan ruang UKS, modul manajemen gizi, pola asuh dan manajemen stress, alat pengukur antropometri anak (tikar tinggi badan, timbangan digital), lembar perencanaan makanan, spidol.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam PKM ini adalah metode *Participatory Learning and Action (PLA)*. Metode ini sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) dan partisipasi masyarakat (*community participation*) (Annisa L, Sulistyaningsih 2022; Suryani P 2021; Margatot D. 2022) yaitu kelompok swabantu Ibu balita stunting binaan Majelis Kesehatan Aisyiyah Moyudan.

Langkah-langkah pelaksanaan PKM sebagai berikut persiapan : (1) persiapan dan koordinasi tim pengabdian dengan semua pengurus majelis kesehatan Aisyiyah Moyudan, (2) menyusun jadwal pelaksanaan, (3) penyusunan kuisioner pre-posttest untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kemampuan mitra, (4) menyusun materi pelatihan: gizi (menu, pengolahan dan penyajian), pola asuh dan manajemen stress, (5) persiapan kelengkapan administrasi kegiatan PKM oleh tim PKM: daftar hadir, ATK, akomodasi, (6) sosialisasi pada seluruh anggota mitra untuk rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian peran dan tugas mitra. Pelaksanaan kegiatan pelatihan : (1) pelatihan KISS Moyudan: kelompok swabantu dalam manajemen gizi, pola asuh dan stress serta teknik komunikasi dan dukungan dalam kelompok swabantu, (2) pelatihan Ibu dalam manajemen gizi (menu, pengolahan dan penyajian), pola asuh dan manajemen stress. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan teknologi pengabdian masyarakat meliputi : (1) pengembangan paket edukasi stunting: video keterampilan manajemen gizi, video pola asuh, video manajemen stress, jurnal gizi, panduan gizi, (2) menyediakan panduan KISS Moyudan kelompok swabantu: teknik komunikasi, teknik dukungan, (2) pengadaan fasilitas kesehatan meliputi penataan ruangan UKS di kantor Aisyiyah Moyudan, pengadaan alat kesehatan dan media edukasi gizi di lingkungan kantor (poster, baner).

Kegiatan yang dilaksanakan dimonitor dan dievaluasi dengan cara (1) pengukuran peran kelompok swabantu dan kemampuan ibu dalam mengelola stunting, (2) pelaksanaan pendampingan program kelompok swabantu, (3) evaluasi bersama mitra terkait hasil implementasi, (4) menyusun rencana tindak lanjut bersama mitra untuk pemberdayaan kelompok swabantu secara mandiri dan pendampingan oleh pengurus majelis kesehatan, (5) membuat video kegiatan dan unggah ke youtube, (6) membuat manuskrip publikasi. Dalam pelaksanaan kegiatan juga melibatkan partisipasi mitra yang sudah disepakati yaitu (1) kesediaan mitra dalam pelaksanaan PKM yang dibuktikan dalam bentuk surat pernyataan kesediaan mitra, (2) mengundang pengurus Majelis Kesehatan Aisyiyah Moyudan, ibu balita sasaran dan pengelola KB Ananda untuk mengikuti seluruh rangkaian program PKM, (3) menyediakan sarana prasarana untuk pelaksanaan pelatihan kelompok swabantu, (4) memotivasi pengurus Majelis Kesehatan Aisyiyah Moyudan, ibu balita sasaran dan pengelola KB Ananda untuk hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM dari awal sampai akhir, (5) bersedia hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKM dari awal sampai akhir, (6) menyediakan sarana prasarana untuk pelaksanaan kelompok swabantu di kantor Mitra (7) bersedia menerapkan dan melanjutkan semua capaian program PKM.

Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan hasil diskusi. Untuk menilai tingkat pengetahuan kelompok swabantu sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi disebarkan kuis melalui platform online. Kemudian untuk latihan memberikan edukasi dan motivasi oleh ibu balita yang ditunjuk sebagai kelompok swabantu kepada ibu balita yang memiliki anak stunting dilakukan dengan observasi selama pelaksanaan roleplay dan praktek langsung konseling pada hari kedua pelatihan. Ibu balita kelompok swabantu yang telah mendapatkan materi kemudian diminta untuk praktek langsung simulasi dan roleplay memberikan konseling kepada sesama ibu balita yang membutuhkan (ibu dengan anak stunting atau gizi kurang atau yang memiliki masalah makan) kemudian pelaksana pengabdian mengobservasi dan menilai sejauh mana pemahaman kelompok swabantu. Pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap 1(edukasi gizi dan psikologi ibu yang ditunjuk sebagai kader swabantu), tahap 2 (Latihan edukasi dan konseling), dan tahap 3 (monitoring dan evaluasi). Data yang diperoleh berupa data capaian kemampuan ibu dalam mengelola Upaya penanganan stunting. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan Ms Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjalankan kegiatan pembentukan dan pemberdayaan komunitas ibu swabantu stunting (KISS), dilakukan beberapa persiapan sebelumnya, yaitu (1) kordinasi persiapan awal dengan tim pengabdian dan pengurus Majelis Kesehatan Aisyiyah Moyudan. Kordinasi dilakukan baik melalui whatsapp app serta kordinasi di rumah Ketua Makes Ibu Dra Sri Supadmi di Dusun Barepan, Moyudan Sleman, (2) Identifikasi calon kader Swabantu dengan menilai perkembangan status gizi per Agustus 2024 menggunakan *WHO anthropometric measurements*. Hasil menunjukkan terdapat 6 (30%) ibu dengan status gizi normal/tidak stunting sebagai calon kader Swabantu dan 14 (70%) ibu dengan balita masih mengalami kondisi stunting, (3) Menyusun jadwal kegiatan pelatihan dan penyusunan materi. Materi meliputi: Pengelolaan menu gizi, Pola asuh dan kesehatan mental Ibu serta pengukuran pertumbuhan anak, (4) Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kemampuan mitra, (5) Persiapan kelengkapan administrasi kegiatan PKM oleh tim PKM: daftar hadir, ATK, akomodasi, (6) Pengadaan alat inovasi teknologi antara lain: (a). Media gizi, (b). Modul manajemen stress, (c). Deteksi pertumbuhan tikar stunting, alat pengukuran Antropometri dan paket alat kesehatan, (d). Paket bantuan gizi balita, (e). Sosialisasi pada seluruh anggota mitra untuk rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian peran dan tugas mitra.

Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari 2 kali pelatihan dan 1 kali monitoring evaluasi. Pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali meliputi (1) Pelatihan Tahap 1: Pelatihan Kader Swabantu. Kelompok swabantu sebagai kelompok pendukung/ suport system untuk Ibu-ibu yang masih mengalami masalah gizi dengan sasaran pengurus makes dan ibu balita yang mengalami perbaikan status gizi sehingga diharapkan bisa sharing pengalaman dan memberi dukungan kepada ibu ibu balita lain. Pelatihan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 13 September 2024 pukul 15.00 WIB di gedung Kelompok Bermain (KB) Ananda Barepan Moyudan Sleman. Materi yang disampaikan adalah terkait Pengenalan Kelompok Swabantu, Peran, Latihan teknik konseling Ibu sebaya, Materi dasar manajemen gizi, pola

asuh dan stress serta teknik komunikasi dan dukungan dalam kelompok swabantu.

Selanjutnya pelatihan kedua merupakan penguatan pengetahuan dan kemampuan Ibu tidak hanya terkait jenis menu tetapi juga cara pengolahan yang benar dan penyajian yang sehat untuk mengoptimalkan penyerapan gizi anak, melatih pola asuh dan manajemen stress sehingga peran dan ketahanan Ibu lebih optimal dan mendukung atmosfir positif untuk tumbuh kembang anak dan orang tua yang bahagia dengan sasaran ibu balita yang masih mengalami masalah gizi. Pelatihan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2024 pukul 09.00 WIB bertempat di KB Ananda Barepan Moyudan Sleman. Materi yang disampaikan adalah mengenai manajemen gizi, pola asuh dan manajemen stress, praktek kelompok swabantu, praktek deteksi pertumbuhan anak dan menyusun rencana menu anak. Setelah kegiatan pelatihan, dilanjutkan pemberian paket bantuan dan inovasi teknologi.

Pelatihan dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari 6 Ibu dengan gizi balita baik sebagai kader Ibu Swabantu stunting, 12 Ibu dengan balita stunting, 6 pengurus Majelis Kesehatan Moyudan dan 1 Pengelola KB Ananda.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 2. Roleplay Konseling dengan Pemateri



Gambar 3. Praktek edukasi dan konseling



Gambar 4. Praktek membuat meal plan



Gambar 5. Dukungan dan Komitmen Majelis



Gambar 6. Tindak lanjut Praktek Pengukuran



Gambar 7. Cakupan Kemampuan Kelompok Ibu dalam Penanganan Stunting

Kegiatan pelatihan kelompok ibu swabantu stunting ditunjukkan dalam Gambar 1 – Gambar 6. Hasil intervensi kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan ibu kelompok swabantu dalam penanganan stunting meliputi aspek pengenalan masalah gizi, kemampuan mengolah gizi, kemampuan manajemen emosi, dan perencanaan menu berbasis pangan lokal (Gambar 7). Upaya swabantu melalui konseling pada kelompok sesama yaitu kelompok ibu dinilai dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan motivasi mengatasi permasalahan gizi pada anak (Suryani, dkk., 2024). Selain itu, pendampingan orang tua untuk dapat memiliki pemahaman tentang era society, peran orang tua dalam membentuk pola asuh yang baik juga berperan dalam pembentukan anak yang tangguh (Aprilia, dkk., 2024).

Pola makan balita yang baik dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan gizi dari asupan makan yang cukup, kelengkapan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh berdasarkan prinsip gizi seimbang, keanekaragaman jenis bahan makanan dari setiap jenis zat gizi yang dibutuhkan, dan pemilihan jenis makanan yang sehat. Pola asuh balita terkait makan yang baik ditunjukkan dengan pencapaian aspek-aspek pola makan yang baik tersebut. Pola makan yang baik berkaitan erat dengan tercapainya status gizi yang baik pada balita dan semakin menurunnya risiko kejadian stunting pada balita. Menurut penelitian sebelumnya di Kota Bandung menunjukkan pola asuh makanan yang bergizi pada balita, pengolahan makanan lokal pada balita, pendidikan ayah berhubungan dengan kejadian stunting (Lolan and Adni Fauzia 2023).

Pemberian makan pada balita tidak harus berasal dari bahan makanan yang mahal karena banyak sekali bahan pangan lokal di Indonesia yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan dapat menjadi alternatif bahan makanan sehat dengan harga yang mahal. Bahan pangan lokal dapat menjadi alternatif pencegahan stunting melalui pemenuhan asupan makanan yang bergizi, murah, dan mudah didapat disekitar (Fauziah and Krianto 2022; Sofais, Sianipar, and Darmawansyah 2019).

Menurut penelitian sebelumnya, keterlibatan ibu pada pengaturan makan berpengaruh pada status gizi dan indikator berat badan menurut umur, monitor asupan dan status gizi berpengaruh pada indikator status gizi tinggi badan menurut umur atau terkait kejadian stunting, dan memotivasi untuk meningkatkan variasi makanan agar sesuai dengan gizi seimbang dapat berpengaruh pada indikator status gizi berat badan menurut tinggi badan (Rasyidah et al. 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini yang terkait penyusunan rencana makan untuk kegiatan monitor asupan gizi balita diharapkan dapat membantu meningkatkan status gizi anak dengan kategori stunting

SIMPULAN

PKM Program Komunitas Ibu swabantu Stunting (KISS) Moyudan, Sleman menunjukkan peningkatan kemampuan penanganan stunting meliputi pengenalan masalah gizi, kemampuan mengelola gizi,

kemampuan manajemen emosi, dan perencanaan menu berbasis pangan lokal untuk menjadi menjadi kelompok swabantu stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini ditulis penulis berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat yang dibiayai oleh Kemenristek Dikti melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat 2024. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin E, Wibowo. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping Ibu yang Memiliki Anak Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gardujaya Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*. 2024. Vol 6 No 1
- Annisa L, Sulistyaningsih. "The Empowerment Of Family In Effort To Reduce Stunting In Under-Five Children: A Scoping Review," *J. Sci. N.A*, Vol. 7, No. 2, Apr.2022, Doi: 10.30604/Jika.V7i2.1006.
- Aprilia Tina Lidyasari, Sekar Purbarini K, Firmansyah, Anwar Senen, & Mujinem. (2024). Optimalisasi Peran orang Tua dalam Membentuk Anak Yang Tangguh di Era 5.0. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i1.157>
- Balitbangkes, and Kemenkes RI. 2018. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan DIY, Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022, Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2022
- Dinkes Sleman. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. 2022
- Dwiesti L. Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Deteksi Dini Stunting di Kutu Kembangan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*. 2023. Available from: <http://www.ejournal.aipkema.or.id/index.php/jiak/article/view/174/107>
- Fauziah, Ida, and Tri Krianto. 2022. "Pengaruh Budaya Pangan Lokal Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Balita (6-59 Bulan): Systematic Review." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(5): 6597–6607. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.
- Febristi A, Antoni A. Gambaran Status Psikologis Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Kenagarian Pematang Panjang Kab.Sijunjung Tahun 2022, *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 2023. Vol 17, No 1.
- Has. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*. 2021. 1(2), 7-14
- Lolan, Yosef, and Diah Adni Fauzia. 2023. "Pengaruh Pangan Lokal Dan Pola Asuh Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6- 24 Bulan Di Kota Bandung." *Jurnal Kesehatan Mahardika* 10(2): 72–79.
- Majelis Kesehatan PW Aisyiyah. Laporan Program Bantuan Stunting Kerjasama Lazizmu dan BKKBN tahun 2023.
- Margatot D. *Efektifitas Program Kelompok Ibu Peduli Anak Stunting Berbasis Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita Di Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. S1 Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2022
- Prayuda G., Dhiemitra A, Hidayati, R. Hubungan Pegetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok II Jatisaba Kabupaten Banyumas [Internet] [s1_sarjana]. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2022 [cited 2023 Apr 9]. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/>
- Rasyidah, Salma et al. 2022. "Praktik Pemberian Makan Dan Status Gizi Balita Di Masa Pandemi Covid 19." *Amerta Nutrition* 6(1SP): 92–98.
- Riskesdas. 2018. "Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia." *Laporan Nasional Riskesdas 2018* 53(9): 154–65.
- S. Hartini & Sulistyaningsih. "Pemberian Makanan Bergizi Seimbang Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita: A Scoping Review," *Journal Journal Of Telenursing*, Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Doi:10.31539/joting.v4i2.4607

- Sofais, Danur Azissah Roesliana, Berlian Kando Sianipar, and Darmawansyah Darmawansyah. 2019. "Pengaruh Kearifan Pangan Lokal Suku Rejang Terhadap Penanganan Stunting Baduta Di Bengkulu Utara." *Jurnal Keperawatan Silampari* 3(1): 201–10.
- Suryani, Agil Dhiemitra Aulia Dewi, & Dyorita, A. (2024). Program Peer Modeling untuk Pencegahan Stunting pada Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Sahaja di SMP N 1 Gamping, Yogyakarta. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1). <https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i1.186>
- Suryani P, Lala H. Efektifitas Metode Peer Educator Terhadap Peningkatan Kader dalam Pencegahan Stunting di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 2021. Vol. 7, No. 1: 11-18
- Utami E, Sumiatu T, Su'udi, Retna. Hubungan Faktor Psikologis Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Tuban. *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan*. 2024. Vol 10 (6) hal 281-288.
- Widianti, Efri et al. "Pembentukan Self Help Group Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)." *Media Karya Kesehatan*. 2018. 1(2): 143–54.